

Meningkatkan Minat Baca Menggunakan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Scrapbook Berbasis Canva Materi Orang Beriman Menghargai Martabat Manusia PAKBP Kelas IX SMP Mardi Waluya Cibinong

Ridwan Baru

SMP Mardi Waluya Cibinong

Korespondensi Penulis: bliblikabarus@gmail.com

Abstract. Education in Indonesia is based on the basic ideology of Pancasila and the National education system which is run by the government and the private sector. One of the improvements and innovation efforts made by the government in the education sector is by launching the Merdeka Belajar program. Catholic Religious Education and Character Education aims to help students develop Catholic faith, morals and character in accordance with the Pancasila Student Profile. In this classroom action research, the researcher focuses on the critical reasoning dimension which is based on the importance of forming strong character and mental attitudes in the younger generation, especially in facing complex global challenges. Mardi Waluya Cibinong Middle School is a school that has adequate library facilities and a strategic location in the center of Cibinong city. However, based on observation results, this school is facing the problem of decreasing student interest in reading, especially in class IX. Based on the problem conditions above, teachers can provide learning experiences by designing the learning process. The Problem Based Learning (PBL) learning method can increase interest in reading in junior high school children because this method provides students with the opportunity to choose problems that suit their interests and needs. The objectives of the research include (1) to find out how the application of the Problem Based Learning (PBL) learning method assisted by Canva-based scrapbooks can increase interest in reading and critical reasoning (2) to find out how much interest in reading students at Mardi Waluya Cibinong Middle School class IX increased after it was implemented Problem Based Learning (PBL) learning method assisted by Canva-based scrapbooks (3) to increase reading interest of class IX students at Mardi Waluya Cibinong Middle School on material about believers respecting human dignity in facing the challenges of the digital era, such as distractions from social media and gadgets. The type of research used is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques in this research used observation, interviews and documentation. The data analysis technique used consists of data reduction by selecting raw data into information, data presentation, namely presenting data in the form of descriptions, graphs, tables and drawing conclusions by making conclusions from research results that refer to the problem formulation. The use of the Problem Based Learning model according to the syntax which includes orienting students to problems, organizing students to learn, guiding individual and group investigations, developing and presenting results, analyzing and evaluating the problem solving process, is effective in helping increase students' interest in reading and critical reasoning. students on material about believers respecting human dignity in class IX of Mardi Waluya Middle School, Cibinong.

Keywords: Interest in reading, dimensions of critical reasoning, Problem Based Learning

Abstrak. Pendidikan di Indonesia memiliki landasan ideologi dasar Pancasila dan sistem pendidikan Nasional yang dijalankan oleh pemerintah dan sektor swasta. Salah satu upaya perbaikan dan inovasi yang dilakukan oleh pemerintah dalam bidang pendidikan adalah dengan meluncurkan program Merdeka Belajar. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan iman, moral dan karakter Katolik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menitikberatkan pada dimensi bernalar kritis yang didasari oleh pentingnya pembentukan karakter dan sikap mental yang kuat pada generasi muda, terutama dalam menghadapi tantangan global yang kompleks. SMP Mardi Waluya Cibinong merupakan sekolah yang memiliki fasilitas perpustakaan yang memadai dan lokasi yang strategis di pusat kota Cibinong. Namun berdasarkan hasil observasi, sekolah ini menghadapi masalah penurunan minat baca peserta didik, khususnya di kelas IX. Berdasarkan kondisi permasalahan di atas, guru dapat memberikan pengalaman belajar dengan mendesain proses pembelajaran. Metode Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan minat baca pada anak-anak SMP karena metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih masalah yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Tujuan penelitian antara lain (1) untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan scrapbook berbasis canva dapat meningkatkan minat baca dan bernalar kritis (2) untuk mengetahui seberapa besar peningkatan minat baca peserta didik SMP Mardi Waluya Cibinong kelas IX setelah diterapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan scrapbook berbasis canva (3) untuk meningkatkan minat baca peserta didik kelas IX SMP Mardi Waluya Cibinong pada materi orang beriman menghagai martabat

manusia dalam menghadapi tantangan era digital, seperti distraksi dari media sosial dan gadget. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri atas reduksi data dengan cara menyeleksi data mentah menjadi informasi, penyajian data yaitu menyajikan data dalam bentuk deskripsi, grafik, tabel serta penarikan kesimpulan dengan membuat simpulan dari hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Penggunaan model *Problem Based Learning* sesuai sintak yang antara lain orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, efektif dalam membantu meningkatkan minat baca dan berbalas kritis peserta didik pada materi orang beriman menghargai martabat manusia di kelas IX SMP Mardi Waluya Cibinong.

Kata kunci: Minat baca, dimensi bernalar kritis, Problem Based Learning

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan di Indonesia memiliki landasan ideologi dasar Pancasila dan sistem pendidikan Nasional yang dijalankan oleh pemerintah dan sektor swasta. Namun, kondisi pendidikan di Indonesia saat ini masih menghadapi berbagai permasalahan yang mempengaruhi kualitas dan capaian pembelajaran. Beberapa permasalahan tersebut antara lain adalah pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang tidak merata, fasilitas pendidikan yang belum memadai, kualitas tenaga pengajar yang belum mumpuni. Permasalahan-permasalahan ini menuntut adanya upaya perbaikan dan inovasi dari berbagai pihak, khususnya guru sebagai ujung tombak pendidikan (Muhardi, 2004).

Salah satu upaya perbaikan dan inovasi yang dilakukan oleh pemerintah dalam bidang pendidikan adalah dengan meluncurkan program Merdeka Belajar. Program ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik, pendidik dan satuan pendidikan untuk mengembangkan potensi diri dan lingkungan belajar sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan, karakteristik peserta didik dan tantangan zaman. Salah satu komponen penting dalam program Merdeka Belajar adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan capaian pembelajaran, muatan pembelajaran dan beban belajar yang telah ditetapkan. Kurikulum Merdeka juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan soft skills dan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kurikulum Merdeka sudah diuji coba di beberapa sekolah penggerak dan akan diterapkan secara nasional pada tahun 2023 (Baidhowi, 2020).

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada fase D di kurikulum Merdeka ditujukan untuk peserta didik kelas VII, VIII dan IX SMP. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan iman, moral dan karakter Katolik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Pelajaran ini berfokus pada materi

esensial yang meliputi ajaran-ajaran dasar iman Katolik, sakramen-sakramen, doa-doa, perayaan liturgi dan nilai-nilai moral maupun sosial. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan dengan tema-tema agama dan budi pekerti, seperti kasih, persaudaraan, toleransi, keadilan dan perdamaian. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti menggunakan alur dan tujuan pembelajaran (ATP) sebagai acuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti juga memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menyesuaikan pembelajaran dengan konteks dan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar (Hermino, 2022).

SMP Mardi Waluya Cibinong merupakan sekolah yang memiliki fasilitas perpustakaan yang memadai dan lokasi yang strategis, di pusat kota Cibinong. Namun berdasarkan hasil observasi, sekolah ini menghadapi masalah penurunan minat baca peserta didik, khususnya di kelas IX. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari peserta didik maupun pendidik. Faktor dari peserta didik meliputi kesulitan, kurangnya motivasi dan distraksi dalam membaca. Salah satu contoh distraksi ialah adanya ketidakpedulian saat berada di perpustakaan dengan berbincang-bincang antara teman. Hal ini menjadi berpengaruh dalam hal pembangunan relasi antar sesama. Faktor dari pendidik meliputi keteladanan, kreativitas dan referensi dalam mengajar membaca. Selain itu, gaya belajar peserta didik yang mayoritas auditori kinestetik juga menjadi tantangan tersendiri dalam meningkatkan minat membaca.

Metode Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan minat baca pada anak-anak SMP karena metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih masalah yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Peserta didik kemudian diharapkan untuk mencari informasi dari berbagai sumber bacaan yang relevan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dengan demikian, peserta didik akan merasa tertantang, termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran yang berbasis bacaan (Sri, 2014).

Berdasarkan permasalahan diatas dan hasil jurnal yang menyatakan bahwa metode *Problem Based Learning (PBL)* dan pembuatan media Scrapbook mampu meningkatkan minat baca maka penelitian ini berjudul “Meningkatkan minat baca menggunakan Problem Based Learning (PBL) berbantuan scrapbook berbasis canva materi orang beriman mengharagai martabat manusia Pendidikan agama Katolik dan budi pekerti kelas IX SMP Mardi Waluya Cibinong”.

KAJIAN TEORITIS

a) Minat Baca Peserta Didik

1. Definisi minat baca

Minat baca adalah keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi (gairah) untuk membaca (Siregar, 2004). Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca (Rahim, 2007). Definisi itu sejalan dengan pendapat Darmono yang menyatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca (Darmono, 2001). Kebiasaan membaca perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan dari sejak kecil (Khoiruddin, Taulabi, & Imron, 2016). Minat baca tumbuh dari pribadi masing-masing seseorang, sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu (Kasiyun, 2015). Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia. Selain itu, fungsi paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Semakin muda usia anak ketika dia belajar membaca, maka semakin mudah untuk lancar membaca. Mengenal kalimat dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan pemikiran anak, dan ini sangat tergantung pada kemampuan setiap individu (Olivia & Ariani, 2009)

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca bagi peserta didik

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat baca siswa. Gulo (2013) dan Sudjana & Rivai (2011) menyebutkan beberapa faktor-faktor yang mungkin memengaruhi minat baca siswa, antara lain: (1) Lingkungan social, (2) Pengalaman membaca sebelumnya, (3) Ketersediaan dan akses terhadap bahan bacaan, (4) Motivasi dan kepercayaan diri.

3. Pentingnya meningkatkan minat baca bagi peserta didik

Pentingnya meningkatkan minat baca bagi peserta didik yang telah diakui oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia dalam berbagai kebijakan dan program pendidikan. Tahun 2017 adalah salah satu periode di mana fokus pada peningkatan minat baca diharapkan dapat memberikan dampak positif pada peserta didik. Beberapa alasan mengapa ini dianggap penting antara lain: (1) Peningkatan kemampuan literasi (2) Pengetahuan yang lebih luas, (3) Peningkatan prestasi akademik, (4) Pengembangan keterampilan berpikir kritis, (5) Pengembangan imajinasi dan kreativitas, (6) Peningkatan kosakata dan keterampilan Bahasa, (7) Meningkatkan kemandirian belajar.

b) Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

1. Konsep dan Prinsip Metode Pembelajaran (PBL)

Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah adalah model pembelajaran yang mengutamakan penyelesaian masalah umum yang lazim terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Model ini dikembangkan berdasarkan konsep belajar penemuan atau *discovery learning* yang dicetuskan oleh Jerome Bruner. Konsep ini memberikan dukungan teoritis terhadap pengembangan model PBL yang berorientasi pada kecakapan memproses informasi (KajianPustaka.com, 2017).

Dalam model PBL, siswa diberikan sebuah masalah yang autentik, nyata, dan penting bagi mereka atau masyarakat. Masalah ini menjadi titik awal dalam pembelajaran dan menjadi stimulus yang mendorong siswa untuk menggunakan pengetahuannya untuk merumuskan hipotesis, mencari informasi relevan, dan menemukan solusi dari masalah tersebut. Siswa bekerja secara kolaboratif dalam kelompok kecil dengan bantuan guru sebagai fasilitator. Siswa juga diharapkan untuk menghasilkan sebuah karya atau laporan dari hasil penyelesaian masalah tersebut (Suyatno, 2009).

Tujuan dari model PBL adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, dan pengetahuan tentang konsep-konsep penting dari materi pembelajaran. Selain itu, model PBL juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, kemandirian belajar, kerjasama belajar, dan sikap positif terhadap pembelajaran. Model PBL juga dapat membantu siswa untuk mengaitkan teori dengan praktik dan mengaplikasikan pengetahuannya dalam situasi nyata (Duch, 1996).

2. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Sintaks Model PBL	Kegiatan Guru
Tahap 1 Memberikan orientasi tentang permasalahan pada siswa	Menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan, dan memotivasi siswa agar terlibat pada kegiatan pemecahan masalah.
Tahap 2 Mengorganisasi siswa untuk meneliti	Membantu siswa menentukan dan mengatur tugas belajar yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam pembelajaran.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan siswa secara mandiri maupun kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, model dan membantu siswa dalam berbagai tugas dengan temannya untuk menyampaikan kepada orang lain.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa melakukan refleksi dan mengadakan evaluasi terhadap penyelidikan dan proses proses belajar yang mereka lakukan”.

3. Keunggulan dan manfaat penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Keunggulan penerapan metode Problem Based Learning (Thabrani, 2021): Berhubungan dengan situasi kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi bermakna, mendorong siswa untuk belajar secara aktif, kritis, kreatif, dan inovatif, berorientasi pada kecakapan memproses informasi dan memecahkan masalah, menggunakan pendekatan interdisipliner dan multiple perspective dalam pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih apa yang akan dipelajari dan bagaimana mempelajarinya, menciptakan pembelajaran kolaboratif dan kooperatif antara siswa.

Manfaat penerapan metode Problem Based Learning (Yusuf C, 2022): Meningkatkan motivasi belajar, kemandirian belajar, kerjasama belajar, dan sikap positif terhadap pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, dan pengetahuan tentang konsep-konsep penting dari materi pembelajaran, mengaitkan teori dengan praktik dan mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi nyata, memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

c) Penggunaan Scrapbook dalam Pembelajaran

1. Defenisi Scrapbook

Scrapbook adalah sebuah buku atau album yang dibuat untuk mengumpulkan dan menyusun berbagai jenis kenangan, seperti foto, catatan, tiket, kartu pos, kliping dan bahan-bahan lain yang memiliki nilai sentimental. Tujuan utama dari scrapbook adalah untuk menyimpan dan membagikan momen-momen berharga dalam bentuk yang kreatif dan artistik.

2. Manfaat Penggunaan Scrapbook dalam Pembelajaran

- Scrapbook digital memberikan peserta didik dan penndidik kesempatan untuk mengekspresikan diri mereka dengan kreatif. Mereka dapat merancang scrapbook mereka sendiri dengan menggabungkan berbagai elemen seperti gambar, teks, audio dan video.

- Scrapbook memungkinkan peserta didik untuk mengatur informasi dan sumber daya pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Mereka dapat mengatur halaman scrapbook untuk memvisualisasikan konsep atau topik tertentu.
3. Hubungan antara metode pembelajaran Problem Based Learning dan penggunaan Scrapbook berbasis canva dalam meningkatkan minat baca peserta didik: (1) Meningkatkan Keterlibatan dan Kreativitas peserta didik, (2) Membangun koneksi emosional dan visual, (3) Meningkatkan keterampilan berpikir kritis, (4) Meningkatkan keterampilan komunikasi
 4. Pengertian canva dan manfaat canva dalam pembelajaran
Canva adalah alat desain grafis yang populer dan memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran. Berikut adalah beberapa manfaat Canva dalam konteks pendidikan: (1) Pembuatan materi pembelajaran yang menarik, (2) Mudah digunakan, (3) Template siap pakai, (4) Kolaborasi, (5) Integrasi, (6) Pembelajaran Visual, (7) Proyek kreatif, (8) Pengembangan keterampilan Desain, (9) Sumber belajar terbuka

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Mardi Waluya. Waktu pelaksanaan ialah pada bulan Oktober-November 2023. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas IXF tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 33 orang siswa. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas dalam dua siklus tindakan secara langsung di dalam kelas. Pembagiannya adalah sebagai berikut:

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/tanggal
Siklus 1	Keluhuran Martabat Manusia	3 JP	Selasa, 31 Oktober 2023
Siklus 2	Mengembangkan Budaya Kehidupan	3 JP	Selasa, 07 Oktober 2023

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan atau perhatian dalam suatu penelitian. Variabel penelitian dapat memiliki nilai, keadaan, kategori, atau kondisi yang berbeda-beda. Variabel sebaiknya memiliki definisi operasional yang jelas, dapat diukur atau diamati dan sesuai dengan jenis penelitian.

Dalam penelitian tindakan kelas dengan judul "Meningkatkan minat baca menggunakan Problem Based Learning (PBL) berbantuan scrapbook berbasis canva materi orang beriman menghargai martabat manusia Pendidikan agama Katolik dan budi pekerti kelas IX SMP Mardi Waluya Cibinong", berikut adalah variabel penelitian beserta indikator dan rubriknya:

- a) Metode Pembelajaran PBL
- b) Pembuatan Scrapbook berbasis canva dalam meningkatkan semangat saling membantu
- c) Minat baca

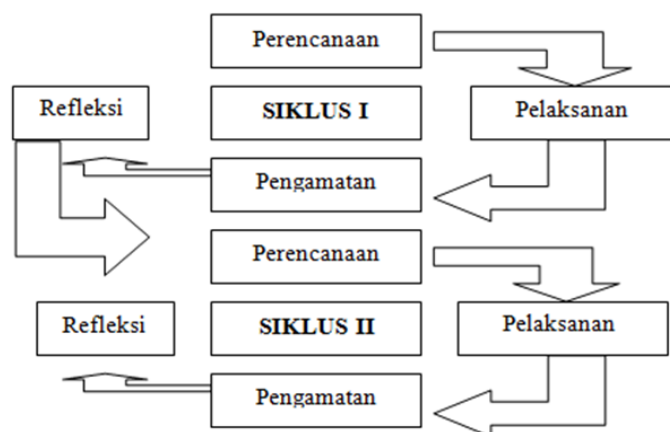
C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IXF SMP Mardi Waluya Cibinong tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian adalah 33 peserta didik kelas IXF yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan.

D. Disain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Kedua siklus ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan karakter keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dengan Model PBL. Pembagian materi dalam setiap siklus adalah siklus I menggunakan materi "Keluhuran Martabat Manusia", sedangkan pada siklus II menggunakan materi "Megembangkan Budaya Kehidupan". Siklus 1 terdiri dari 1 pertemuan dan siklus II juga 1 pertemuan. Prosedur dan langkah-langkah penelitian ini mengikuti prinsip yang berlaku dalam PTK dengan alur sebagai berikut:

Gambar 3.1 Skema Tahapan Siklus



1. Tahapan Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Antara lain; (1) Pengamatan awal terhadap peserta didik untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam pemahaman tentang keluhuran martabat manusia. (2) Guru merencanakan skenario pembelajaran berbasis masalah yang mendorong peserta didik untuk menggali dan menjelajahi pribadi manusia yang bermartabat luhur, (3) Guru menyusun modul ajar yang mencakup tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran dan penilaian. (4) Guru menyiapkan alat evaluasi yang sesuai untuk mengukur pemahaman dan pengembangan keluhuran martabat manusia. (5) Guru menyusun format lembar pengamatan untuk mengamati dan menilai aspek afektif dan psikomotorik peserta didik dalam mengembangkan keluhuran martabat manusia.

b. Tahap Pelaksanaan

Antara lain; Pendahuluan: Guru memulai pembelajaran dengan memberikan orientasi tentang tema "Keluhuran Martabat Manusia" dan memotivasi peserta didik untuk mengeksplorasi dan menghargai pribadi manusia yang memiliki martabat luhur. Kegiatan Inti: (a) Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi diri, mengidentifikasi pribadi manusia yang memiliki martabat luhur (b) Peserta didik melakukan eksplorasi dan penelitian tentang pribadi manusia yang memiliki martabat luhur dengan menggunakan sumber daya seperti buku, internet, atau wawancara, (c) Guru memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antara peserta didik untuk saling berbagi pengalaman dan belajar dari penghargaan terhadap hidup manusia. (d) Guru memberikan LKPD yang berisi pertanyaan reflektif, tugas eksplorasi, atau proyek berbasis masalah, (e) Peserta didik bekerja secara kelompok untuk menjawab pertanyaan, menyelesaikan tugas, atau mengembangkan proyek yang terkait dengan tema "Keluhuran Martabat Manusia". (f) Setiap kelompok mempresentasikan hasil eksplorasi dan pengembangan terhadap keluhuran martabat manusia. Kegiatan Penutup: (a) Guru menggali pemahaman peserta didik tentang pembelajaran yang telah dilakukan dengan menyimpulkan hasil diskusi dan presentasi. (b) Peserta didik diajak untuk merenungkan pengalaman dan pembelajaran yang mereka peroleh selama kegiatan,

c. Tahap Evaluasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap penghargaan dan penghormatan peserta didik terhadap pribadi manusia yang memiliki martabat luhur selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan melalui lembar pengamatan yang mencakup

indikator-indikator kemajuan dalam pemahaman dan pengembangan keluhuran martabat manusia. Pada pertemuan berikutnya, tes ulangan atau penilaian lainnya dapat diberikan untuk mengukur prestasi belajar siswa.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, guru dan kolaborator/pengamat menganalisis data observasi dan hasil penilaian untuk merefleksikan keberhasilan dan kelemahan pembelajaran siklus pertama. Hasil refleksi ini menjadi acuan untuk merancang dan mempersiapkan siklus kedua yang lebih baik dalam pengembangan keluhuran martabat manusia.

2. Tahapan Siklus 2

a. Tahap perencanaan

Antara lain; (1) Pengamatan Awal: Guru melakukan pengamatan awal terhadap peserta didik untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam mengembangkan budaya kehidupan. (2) Guru merencanakan skenario pembelajaran berbasis masalah yang mendorong siswa untuk mengembangkan budaya kehidupan melalui kerja sama dengan orang lain. (3) Skenario pembelajaran dapat mencakup proyek kolaboratif, simulasi sosial atau peran-peran dalam situasi yang membutuhkan kerjasama tim. (4) Penyusunan Perangkat Pembelajaran: (a) Guru menyusun modul ajar yang mencakup tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran dan penilaian. (b) Guru juga menyusun Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang berisi petunjuk dan aktivitas terstruktur yang mendukung pengembangan terhadap kehidupan yang telah dianugerahkan Allah. (5) Guru menyiapkan alat evaluasi yang sesuai untuk mengukur kemampuan siswa dalam bekerja secara kolaboratif dan menghargai kontribusi orang lain. (6) Guru menyusun format lembar pengamatan untuk mengamati dan menilai aspek afektif dan psikomotorik peserta didik dalam mengembangkan budaya kehidupan bersama orang lain.

b. Tahap Pelaksanaan

Antara lain; (1) Pendahuluan: Guru memulai pembelajaran dengan memberikan orientasi tentang tema "Mengembangkan Budaya Kehidupan" dan memotivasi peserta didik untuk bekerja sama dan saling mendukung dalam proses pembelajaran. (2) Kegiatan Inti: (a) Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk menyiapkan materi pelajaran yang relevan dengan topik pembelajaran. (b) Peserta didik diberi permasalahan atau tugas yang membutuhkan kerja sama dengan orang lain. Tugas tersebut dirancang agar peserta didik dapat berpikir secara mendalam, berkomunikasi

dan menghargai kontribusi anggota tim. (c) Guru memberikan penjelasan seperlunya berkaitan dengan materi dan tugas yang diberikan. (d) Guru membagikan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang berisi pertanyaan atau aktivitas yang mendorong peserta didik untuk bekerja bersama dalam mencapai tujuan pembelajaran. (e) Guru membentuk kelompok berpasangan atau kelompok tim yang terdiri dari 4-5 peserta didik. Setiap kelompok diberi tugas untuk diselesaikan bersama. (f) Peserta didik berpikir bersama dalam kelompoknya untuk menemukan solusi atau hasil dari tugas yang diberikan oleh guru. (g) Setiap kelompok mempresentasikan dan mengkomunikasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. (3) Kegiatan Penutup: (a) Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil kerja kelompok dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas. (b) Peserta didik diajak untuk berefleksi mengenai pengalaman mereka dalam bekerja bersama orang lain, serta memberi motivasi agar terus mengembangkan budaya kehidupan dan kerjasama tim.

c. Tahap Evaluasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan peserta didik dalam bekerja secara kolaboratif dan menghargai kontribusi orang lain selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan melalui lembar pengamatan yang mencakup indikator-indikator kemajuan dalam kerjasama tim dan sikap terhadap kerjasama. Pada pertemuan berikutnya, tes ulangan atau penilaian lainnya dapat diberikan untuk mengukur prestasi belajar peserta didik.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, guru dan kolaborator/pengamat menganalisis data observasi dan hasil penilaian untuk merefleksikan keberhasilan dan kelemahan pembelajaran siklus kedua. Hasil refleksi ini menjadi acuan untuk merancang dan mempersiapkan siklus berikutnya yang lebih baik dalam mengembangkan budaya kehidupan bersama orang lain.

e. Teknis dan Instrumen penilaian

Teknik dan instrumen penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah cara dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik dan instrumen penelitian dalam PTK harus sesuai dengan jenis data, metode penelitian dan situasi pembelajaran. Teknik dan instrumen penelitian dalam PTK bertujuan untuk mendapatkan data yang valid, reliabel dan objektif yang dapat digunakan untuk menganalisis dan merefleksikan hasil penelitian.

Dalam PTK ini, penulis menggunakan dua tehnik pengambilan data yaitu Observasi dan Tes. Observasi dilakukan dengan pengamatan Profil Pelajar Pancasila dalam kaitan dengan meningkatkan minat baca. Tes dilakukan dengan model soal Pilihan Ganda 20 nomor untuk menilai sesuai tema dalam siklus 1 dan siklus 2 yaitu Keluhuran Martabat Manusia dan Mengembangkan Budaya kehidupan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus 1

a. Data aktivitas Profil Pelajar Pancasila elemen Bernalar Kritis.

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2023 pada jam pembelajaran PAKBP di SMP Mardi Waluya Cibinong. Siklus 1 dilaksanakan pada satu kali pertemuan. Setelah melaksanakan siklus 1 maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1. Rangkuman dan prosentase elemen bernalar kritis peserta didik pada siklus 1

Indikator	Siklus 1
Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok	75,76%
Berpartisipasi aktif dalam diskusi dan memberi kontribusi	71,97%
Menunjukkan sikap empati dan toleransi	68,18%
Menghargai dan membantu teman tanpa diminta	78,03%
Melakukan tindakan dalam menjaga kebersamaan	77,27%
Menunjukkan sikap kepedulian dalam mendukung teman	77,27%
Rataan	74,25%

b. Data capaian Pembejaran siklus 1

Berikut ini adalah data hasil capaian prestasi belajar peserta didik yang diambil dari tes tertulis. Skor yang diperoleh peserta didik melalui tes tertulis dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 4.3 Rangkuman Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus I

Indikator	Siklus
Mahir	30,3%
Cakap	57,5%
Layak	12,1%
Baru Berkembang	0 %

2. Siklus 2

a. Data aktivitas Profil Pelajar Pancasila elemen Bernalar Kritis.

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 07 November 2023, pada jam pembelajaran PAKBP di SMP Mardi Waluya Cibinong kelas IX F. Siklus 2 dilaksanakan pada satu kali pertemuan. Setelah melaksanakan siklus 2 maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

4.3 Rangkuman dan prosentase elemen bernalar kritis peserta didik pada siklus 2

Indikator	Siklus 2
Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok	76,52
Berpartisipasi aktif dalam diskusi dan memberi kontribusi	80,30
Menunjukkan sikap empati dan toleransi	81,06
Menghargai dan membantu teman tanpa diminta	81,82
Melakukan tindakan dalam menjaga kebersamaan	79,55
Menunjukkan sikap kepedulian dalam mendukung teman	79,55
Rataan	79,80

b. Data capaian pembelajaran siklus 2

Berikut ini adalah data hasil capaian prestasi belajar peserta didik yang diambil dari tes tertulis. Skor yang diperoleh peserta didik melalui tes tertulis dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini :

Tabel 4.6 Rangkuman Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Indikator	Siklus
Mahir	33,3%
Cakap	60,6%
Layak	6,06%
Baru Berkembang	0 %

B. Pembahasan

1. Siklus 1

Ketika kita menghubungkan data hasil penelitian dengan teori PBL, dapat dilihat bahwa nilai bernalar kritis peserta didik mencapai 74,25%. Ini sesuai dengan karakteristik PBL yang mendorong peserta didik untuk lebih mandiri dalam mencari informasi, mengatasi kendala, dan memecahkan masalah (Purnama dkk, 2020).

Selanjutnya, capaian pembelajaran peserta didik dalam kategori mahir adalah 30,3%, cakup 57,5%, layak 12,1%, dan baru berkembang 0%. Model PBL menekankan pada kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya secara kesinambungan. Capaian yang lebih tinggi dalam kategori cakap dan layak menunjukkan bahwa peserta didik telah berhasil mengasah dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka melalui pendekatan PBL ini. Namun, capaian pembelajaran yang mahir sebesar 30,3% menunjukkan bahwa ada sebagian peserta didik yang belum mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan dalam PBL. Oleh karena itu, penting bagi guru sebagai fasilitator dalam PBL untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dan mendorong pertukaran ide secara terbuka sehingga peserta didik dapat lebih efektif dalam mengatasi kendala dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

2. Siklus 2

Yang menjadi salah satu kekuatan dalam siklus 2 ini adalah penggunaan teknologi dalam pencarian sumber informasi yaitu laptop dan HP yang memiliki akses internet. Terlihat peserta didik sangat antusias dan saling berdiskusi dalam memberi saran dalam pencarian data melalui penggunaan laptop dan HP yang memiliki akses internet. Hal baru berikutnya dalam siklus 2 yaitu pembuatan media belajar scrapbook berbasis canva yang terbukti sangat baik dalam meningkatkan kreatifitas serta minat membaca peserta didik dalam kelompok. Indikatornya terlihat pada pengamatan guru pendamping yang memberikan laporan peningkatan sikap empati dan toleransi 81,06% pada siklus 2. Indikator lain yang terlihat dari pengamatan guru yaitu pada bagian sikap kepedulian dalam mendukung teman 79,55% pada siklus 2. Capaian pembelajaran dalam kategori mahir dan cakap Namun pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 11 peserta didik atau 33,3 %.

3. Perkembangan siklus 1 dan siklus 2

a. Perbandingan elemen bernalar kritis pada siklus 1 dan siklus 2

Dari hasil analisa data yang tampak pada hasil siklus 1 dan siklus 2, bahwa melalui penerapan model Problem Based Learning dalam upaya meningkatkan nalar kritis peserta didik, mengalami peningkatan dalam tingkat ketuntasan. Dimana tingkat ketuntasan dimensi kemandirian pada siklus 1 hanya mencapai 74,75%, sedangkan tingkat ketuntasan kemandirian pada siklus 2 mengalami peningkatan yaitu mencapai 79,8% dengan kategori cakap.

Keterangan	A	B	C	D	E	F	Rata-rata
% siklus 1	75,76	71,97	68,18	78,03	77,27	77,27	74,75
% siklus 2	76,52	80,30	81,06	81,82	79,55	79,55	79,80

b. Perbandingan capaian pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2

Capaian pembelajaran dalam kategori mahir dan cakap mengalami peningkatan yang nyata. Pada siklus 1, kategori mahir diraih oleh 10 peserta didik atau 30,3 %. Namun pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 11 peserta didik atau 33,3 %. Ada peningkatan 3 %. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan PBL semakin efektif dalam membantu peserta didik mengasah kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Keterangan	Indikator			
	Mahir	Cakap	Layak	Mulai berkembang
% siklus 1	30,3%	57,5%	12,1%	0%
% siklus 2	33,3%	60,6%	6,06%	0%

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penerapan Metode PBL berbantuan Scrapbook berbasis canva meningkatkan minat baca: Penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan menggunakan scrapbook berbasis canva sebagai media pembelajaran efektif dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam keterlibatan aktif peserta didik, terutama dalam hal pencarian data dan pembuatan scrapbook berbasis canva. Dalam hal ini, pemanfaatan informasi teknologi (IT) seperti penggunaan lapto dan HP yang punya koneksi internet turut berkontribusi dalam memperkuat interaksi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Peningkatan semangat saling membantu dan gotong royong: Metode PBL berbantuan scrapbook berbasis canva juga mendorong semangat saling membantu dan bergotong royong di antara peserta didik. Kolaborasi dalam kelompok untuk mencari data, merancang scrapbook berbasis canva dan mengatasi tantangan dalam pembelajaran membantu membangun kerjasama dan kekompakan di antara peserta didik. Hal ini terbukti dari peningkatan dalam indikator tindakan kelompok dan kebersamaan dari siklus 1 ke siklus 2.

Peningkatan kemampuan peserta didik dalam materi Orang Beriman Menghargai Martabat Manusia: Penggunaan metode PBL berbantuan scrapbook berbasis canva berdampak positif terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi orang beriman menghargai martabat manusia. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan penguasaan materi dari siklus 1 ke siklus 2. Ini menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu memberikan pemahaman yang lebih baik dan mendalam pada peserta didik dalam konteks materi pelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, beberapa saran yang dapat diusulkan untuk penelitian ini adalah:

- 1) Peningkatan integrasi teknologi : Mengingat kontribusi positif penggunaan informasi teknologi (IT) dalam meningkatkan minat baca dan keterlibatan peserta didik, disarankan untuk lebih mendalam dan terstruktur dalam pengintegrasian teknologi pada metode PBL. Penggunaan beragam alat IT selain laptop dan HP juga dapat dieksplorasi untuk meningkatkan variasi dan interaktivitas pembelajaran.
- 2) Pengembangan metode PBL yang lebih kreatif : Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi variasi lain dari metode PBL yang lebih kreatif yang dapat lebih menarik minat peserta didik dan mengoptimalkan pembelajaran. Pendekatan seperti simulasi, permainan edukatif atau penerapan media lainnya dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan mendalam.
- 3) Pengukuran minat baca yang lebih terperinci : agar lebih mendalam dalam menganalisis dampak metode pembelajaran terhadap minat baca, penelitian selanjutnya dapat mengukur minat baca peserta didik dengan lebih terperinci, seperti melalui kuesioner atau observasi yang lebih mendalam terhadap perilaku membaca peserta didik di luar lingkungan sekolah.
- 4) Pengukuran jangka panjang : Untuk melihat dampak jangka panjang dari metode PBL berbantuan scrapbook berbasis canva terhadap minat baca dan pembelajaran peserta didik, penelitian longitudinal dapat direkomendasikan. Ini akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang keberlanjutan efek pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baidhowi, A. (2020). *Inovasi pembelajaran seni pada era merdeka belajar*. In *Seminar Nasional Seni dan Desain 2020*. State University of Surabaya.
- Darmono. (2001). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Duch, B. J. (1996). *Problem-Based Learning in Physics: The Power of Students Teaching Students*. Retrieved from <https://www.udel.edu/pbl/cte/spr96-phys.html>
- Gulo, W. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hermiono, I. A. (2022). *Pengelolaan Kurikulum Berbasis Karakter*. CV. AZKA PUSTAKA.
- KajianPustaka.com. (2017). *Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*. Retrieved from <https://www.kajianpustaka.com/2017/08/model-pembelajaran-problem-based-learning.html>
- Kasiun, S. (2015). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa*. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79-95.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Kurikulum 2013 Revisi 2017: Pedoman Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Khoiruddin, A., Taulabi, I., & Imron, A. (2016). *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat*. *Journal An-nafs*, 1(2), 291-319
- Magdalena, Ina, et al. *Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa sdn meruya selatan 06 pagi*. *EDISI 3.2* (2021): 312-325
- Muhardi, M. (2004). *Kontribusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas bangsa Indonesia*. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 20(4), 478-492.
- Olivia & Ariani, (2009). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Purnama, A., & Suparman, S. (2020). *Studi pendahuluan: E-LKPD berbasis PBL untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis peserta didik*. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 131-140.
- Rahim, F. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, A.(2004). *Perpustakaan Energi Pembangunan Bangsa*. Medan; Universitas Sumatera Utara.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sri Aziartiya. (2014). *Peningkatan Minat Baca Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN Pamulang Permai Kelas 5*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka.
- Widiastuti, T. (2023). *Efektivitas Penggunaan Media Scrapbook pada Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar*. INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 6(1), 1-9.